



Pelatihan Manajemen Kearsipan Modern pada Guru MPLB di Jawa Timur Menuju Pendidikan Inklusif dan Berdaya Saing

Modern Archives Management Training for MPLB Teachers in East Java Towards Inclusive and Competitive Education

Farij Ibadil Maula^{1*}, Brilliant Rosy², Novi Trisnawati³, Fitriana Rahmawati⁴,
Prisilia Joyceline Atmojo⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

farijmaula@unesa.ac.id

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, 60213

*Korespondensi penulis

Article History:

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025;

Revisi: 26 Oktober 2025;

Diterima: 24 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

Keywords: Records Management;
Office Administration; Sustainable
Education

Abstract: In the era of digital transformation, modern, systematic, and integrated archive management has become a crucial element in creating effective, efficient, and accountable education governance. Office Management and Business Services (MPLB) teachers in East Java still face obstacles in implementing technology-based archive management due to limited digital literacy, lack of supporting facilities, and minimal ongoing training relevant to 21st-century needs. This Community Service (PKM) activity aims to improve the professional competence of MPLB teachers in modern archive management through interactive workshop-based training, intensive mentoring, and direct simulation of the use of digital archiving applications. The implementation methods included participant needs analysis, problem-solving-based module development, digital archive management practice using a cloud system, and pre-test and post-test-based evaluation to measure competency improvement. The results of the activity showed an average increase in participant understanding of 42%, a 58% increase in operational skills in using archiving applications, and a 35% increase in archive management time efficiency. In addition, teachers are able to implement an electronic file classification system in schools and build a database of digitized documents. These activities strengthen transparent and sustainable educational administration, as well as supporting the realization of inclusive and globally competitive education in line with the *Asta Cita* vision towards Indonesia Emas 2030.

Abstrak.

Dalam era transformasi digital, pengelolaan arsip yang modern, sistematis, dan terintegrasi menjadi elemen krusial dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Guru Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di Jawa Timur masih menghadapi kendala dalam penerapan manajemen kearsipan berbasis teknologi akibat keterbatasan literasi digital, kurangnya sarana pendukung, serta minimnya pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru MPLB dalam manajemen kearsipan modern melalui pelatihan berbasis workshop interaktif, pendampingan intensif, serta simulasi langsung penggunaan aplikasi digital kearsipan. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan peserta, penyusunan modul berbasis problem solving, praktik pengelolaan arsip digital dengan sistem cloud, dan evaluasi berbasis pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 42%, kemampuan operasional aplikasi kearsipan meningkat 58%, serta efisiensi waktu pengelolaan arsip mencapai 35%. Selain itu, guru mampu mengimplementasikan sistem klasifikasi arsip elektronik di sekolah dan membangun database dokumen yang terdigitalisasi. Kegiatan ini memperkuat tata kelola administrasi pendidikan yang transparan, berkelanjutan, serta mendukung terwujudnya pendidikan inklusif dan berdaya saing global sejalan dengan visi *Asta Cita* menuju Indonesia Emas 2030.

Kata kunci: Manajemen Kearsipan; Administrasi Perkantoran; Pendidikan Berkelanjutan

1. LATAR BELAKANG

Manajemen kearsipan merupakan elemen krusial dalam tata kelola administrasi pendidikan yang efektif. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip didefinisikan sebagai aset penting yang tidak hanya mendukung akuntabilitas publik, tetapi juga berperan dalam menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat. Pengelolaan arsip yang baik mendukung perencanaan, pelaporan, serta evaluasi yang lebih terarah, terlebih di era transformasi digital yang terus berkembang. Adopsi teknologi digital dalam manajemen kearsipan telah menjadi praktik yang umum di banyak negara maju. Sistem pengarsipan elektronik menawarkan efisiensi yang signifikan dalam pengelolaan dokumen, mulai dari kemudahan pencarian hingga pengurangan risiko kehilangan data. Laporan UNESCO (2022) menyoroti bahwa negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan besar dalam memanfaatkan teknologi ini secara maksimal, terutama di sektor pendidikan (Basham et al., 2020; Panther et al., 2021; Wulandari et al., 2025).

Di Jawa Timur, guru-guru yang tergabung dalam MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) berperan strategis dalam mengelola administrasi pendidikan di sekolah masing-masing. Sebagian besar masih menggunakan metode pengarsipan manual yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap risiko seperti kerusakan atau kehilangan dokumen. Minimnya akses terhadap pelatihan berbasis teknologi menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh para guru ini. Visi Asta Cita menuju Indonesia Emas 2030 menempatkan pendidikan inklusif dan berdaya saing global sebagai salah satu pilar utamanya. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang harus siap beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam penguasaan manajemen kearsipan modern. Hal ini sejalan dengan RPJMN 2020–2024 yang menekankan pentingnya digitalisasi sektor pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Meskipun potensi teknologi digital sangat besar, implementasinya masih terkendala oleh kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan perangkat teknologi, minimnya infrastruktur, serta kurangnya dukungan pelatihan yang berkelanjutan (Anthony Jnr & Noel, 2021; Chandra, 2021; Harris & Jones, 2020; Ronkowitz & Ronkowitz, 2021). Survei yang dilakukan oleh MGMP MPLB Jawa Timur pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 65% guru merasa kesulitan dalam memahami konsep dan aplikasi sistem pengarsipan elektronik, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang relevan. Pelatihan manajemen kearsipan modern menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ini (Dewi et al., 2019; Holzweiss et al., 2020; Meinck et al., 2022; Trends et al., 2020). Program pelatihan

dirancang untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep dasar kearsipan modern, penggunaan perangkat lunak pendukung, dan teknik pengarsipan yang efektif. Dengan pendekatan berbasis workshop, simulasi praktik, serta pendampingan langsung, pelatihan ini diharapkan dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan secara maksimal.

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra (guru-guru yang tergabung dalam MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Jawa Timur) mencakup beberapa aspek seperti, sebagian besar guru di MGMP MPLB masih menggunakan metode pengarsipan manual yang memerlukan waktu lama, sulit diakses, dan berisiko terhadap kerusakan atau kehilangan dokumen. Metode ini menjadi kurang relevan di tengah tuntutan digitalisasi dan efisiensi administrasi pendidikan. Minimnya pelatihan dan akses terhadap teknologi modern menyebabkan para guru kurang memahami sistem pengarsipan elektronik. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemanfaatan perangkat lunak dan aplikasi yang sebenarnya dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka.

Beberapa sekolah tempat para guru ini mengajar memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti kurangnya perangkat komputer yang memadai, jaringan internet yang lambat, atau tidak adanya perangkat lunak khusus untuk pengarsipan digital. Guru-guru yang sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan sering menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, baik karena faktor usia, pengalaman, maupun keterbatasan pelatihan yang relevan. Sebagian mitra kurang menyadari pentingnya pengelolaan arsip yang efektif dalam mendukung akuntabilitas dan efisiensi administrasi pendidikan. Pemahaman mereka seringkali terbatas pada pengelolaan dokumen tradisional tanpa memandang aspek strategis kearsipan. Banyak sekolah yang belum memiliki SOP pengelolaan arsip yang terintegrasi dan berbasis teknologi, sehingga pengelolaan arsip di masing-masing unit pendidikan berjalan tidak terorganisasi dengan baik.

Tidak adanya forum atau platform kolaborasi yang mendukung pengembangan kompetensi dalam pengelolaan arsip menyebabkan pengetahuan dan praktik terbaik sulit dibagikan di antara para guru. Dukungan dari pihak sekolah atau dinas pendidikan terkait pelatihan dan penyediaan fasilitas untuk pengelolaan arsip modern masih belum optimal. Hal ini menghambat peningkatan kompetensi guru dalam bidang tersebut.

Ketidaksiuaian dengan Tuntutan Pendidikan Inklusif dan Global Sistem kearsipan yang kurang efisien tidak mendukung upaya menuju pendidikan inklusif dan berdaya saing global, seperti yang diamanatkan dalam visi Asta Cita dan strategi pembangunan Indonesia Emas 2030. Proses pengelolaan arsip yang tidak sistematis menyebabkan sulitnya menghasilkan

dokumentasi profesional untuk kebutuhan akreditasi, audit, maupun pelaporan yang diperlukan dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan berkualitas.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa Pelatihan Manajemen Kearsipan Modern bagi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) Jawa Timur. Kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan rendahnya kompetensi digital dan keterbatasan penerapan sistem kearsipan berbasis teknologi di lingkungan pendidikan. Tujuan utama pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta kapasitas profesional guru dalam mengelola arsip secara efektif, efisien, dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi informasi (Falloon, 2020; Herman et al., 2020; Rubach & Lazarides, 2021; Tjabolo, S, 2020).

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengenalan konsep manajemen kearsipan modern, yang menekankan pentingnya arsip sebagai aset organisasi serta urgensi penerapan prinsip-prinsip kearsipan dalam mendukung efisiensi administrasi pendidikan. Peserta memperoleh pelatihan penggunaan sistem kearsipan elektronik (e-archive) untuk mengelola dokumen secara digital melalui aplikasi berbasis cloud, yang memungkinkan penyimpanan, pengorganisasian, dan akses arsip secara cepat dan aman. Kegiatan dilanjutkan dengan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan arsip, agar tercipta sistem kerja yang terstandarisasi, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik di setiap sekolah.

Peserta juga mengikuti simulasi praktis pengarsipan digital guna memperkuat kemampuan aplikatif mereka dalam mengelola dokumen administratif dan akademik secara elektronik. Aspek integrasi kearsipan dengan teknologi informasi pendidikan turut diperkenalkan agar sistem kearsipan mampu terhubung dengan platform digital sekolah lainnya, menciptakan ekosistem manajemen data yang terpadu. Pelatihan juga membahas pengelolaan keamanan arsip digital, termasuk praktik enkripsi, pencadangan data, dan perlindungan terhadap kebocoran informasi.

Tahapan berikutnya mencakup penyusunan laporan dan dokumentasi kearsipan, yang berfungsi sebagai dasar evaluasi, pelaporan, dan akreditasi sekolah. Dilakukan pendampingan dan evaluasi pasca-kegiatan untuk memastikan keberlanjutan implementasi di sekolah masing-masing. Sebagai wujud diseminasi dan publikasi hasil kegiatan, peserta didorong untuk memanfaatkan media sosial dan website sekolah sebagai sarana berbagi praktik terbaik dalam manajemen kearsipan, serta menyusun artikel ilmiah dan dokumentasi video sebagai luaran kegiatan. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di sekolah,

memperkuat profesionalitas guru, dan berkontribusi pada terwujudnya pendidikan inklusif yang berdaya saing global menuju Indonesia Emas 2030.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kearsipan Modern dalam Tata Kelola Pendidikan

Manajemen kearsipan modern merupakan bagian integral dari tata kelola organisasi pendidikan yang menuntut keteraturan, akurasi, dan akuntabilitas informasi. Perkembangan teknologi informasi telah menggeser praktik kearsipan dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan organisasi berbasis data. Pengelolaan arsip digital memungkinkan peningkatan efisiensi kerja, kemudahan akses informasi, serta penguatan transparansi administrasi pendidikan. Transformasi ini menuntut adanya kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam menguasai kompetensi digital yang relevan dengan tugas administratif dan pedagogis. Literasi digital guru menjadi fondasi utama dalam mengimplementasikan sistem kearsipan modern secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan ekosistem sekolah digital (Dewi et al., 2019; Falloon, 2020). Penguatan kompetensi tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat (Gibbon & Whiteman, 2020).

Kompetensi Digital Guru dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

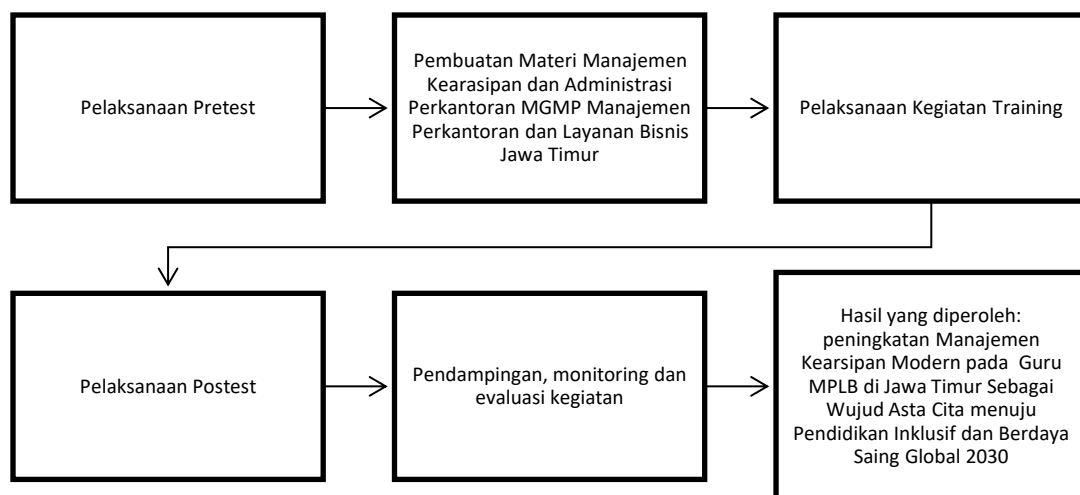
Kompetensi digital guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual, sikap profesional, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan sistem kerja berbasis digital. Kerangka Teacher Digital Competency menekankan bahwa guru perlu mengintegrasikan keterampilan teknologi dengan praktik kerja yang efektif dan etis, termasuk dalam pengelolaan arsip dan administrasi sekolah (Falloon, 2020). Pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas organisasi sekolah (Gibbon & Whiteman, 2020). Pengalaman pembelajaran daring selama masa pandemi turut memperlihatkan kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik, terutama dalam pengelolaan sistem administrasi dan dokumentasi berbasis teknologi (Anthony Jnr & Noel, 2021; Chandra, 2021). Kondisi tersebut memperkuat urgensi pelatihan yang aplikatif dan kontekstual untuk membekali guru dengan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan kerja aktual.

Pendidikan Inklusif, Digitalisasi Administrasi, dan Daya Saing Pendidikan

Pendidikan inklusif menempatkan akses, keadilan, dan kualitas layanan sebagai prinsip utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Implementasi pendidikan inklusif memerlukan sistem administrasi yang tertata, terdokumentasi, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Digitalisasi kearsipan mendukung terwujudnya sistem administrasi yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan pendidikan yang beragam (Anwar, 2021; Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Pendekatan Universal Design for Learning menegaskan pentingnya fleksibilitas sistem pendidikan, termasuk dalam pengelolaan informasi dan arsip, agar mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan pengguna (Basham et al., 2020). Integrasi teknologi digital dalam administrasi pendidikan tidak hanya memperkuat praktik inklusif, tetapi juga meningkatkan daya saing institusi pendidikan melalui efisiensi, transparansi, dan profesionalitas tata kelola (Anthony Jnr & Noel, 2021; Dewi et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kearsipan modern memiliki posisi strategis dalam mendukung pendidikan berkualitas dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka metode pelaksanaan yang kami tawarkan adalah :



Gambar 3. Roadmap Pengabdian Masyarakat

Tahapan Kegiatan

Untuk merencanakan dan merealisasikan kegiatan program kemitraan masyarakat ini, kegiatan disusun dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pretest

Pelaksanaan pretest bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal para peserta tentang manajemen kearsipan, baik dari segi teori maupun praktik yang sudah mereka ketahui. Pretest ini juga berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan peserta selama pelatihan dan menyesuaikan materi agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta.

2. Pelaksanaan Training

Kegiatan training dilaksanakan di lokasi yang telah disepakati bersama dengan mitra, yaitu di ruang pelatihan yang tersedia di wilayah Jawa Timur, dengan melibatkan para guru yang tergabung dalam MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Training ini akan mencakup berbagai topik terkait manajemen kearsipan modern, pengenalan sistem pengarsipan elektronik, serta penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan arsip di sekolah. Materi pelatihan disampaikan dengan pendekatan yang interaktif, praktis, dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

3. Pelaksanaan Posttest

Pelaksanaan posttest bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Hasil posttest juga akan menjadi tolok ukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam hal manajemen kearsipan. Dengan demikian, perbedaan antara pretest dan posttest dapat memberikan gambaran mengenai tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan.

4. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan pasca pelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan materi yang telah diterima dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Tim pengabdian akan memberikan bimbingan langsung kepada peserta dalam hal penerapan sistem manajemen kearsipan modern di lingkungan sekolah mereka, serta memberikan solusi atas kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan arsip. Pendampingan ini akan berlangsung dalam beberapa sesi, baik secara tatap muka maupun daring, untuk memastikan keberlanjutan dan efektifitas implementasi.

5. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan tentu diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di sekolah-sekolah mitra. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai materi pelatihan, serta pengamatan terhadap implementasi

kearsipan modern yang diterapkan di sekolah. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pelatihan di masa mendatang.

Partisipasi mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini:

1. Keterlibatan dalam Perencanaan Mitra, yaitu para guru yang tergabung dalam MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Jawa Timur, akan dilibatkan sejak tahap perencanaan kegiatan. Mereka akan memberikan masukan terkait kebutuhan pelatihan, kesulitan yang dihadapi dalam manajemen kearsipan, serta harapan yang diinginkan dari pelatihan tersebut. Materi pelatihan dapat disesuaikan dengan konteks dan tantangan yang dihadapi oleh mitra.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Training, Mitra akan berperan aktif dalam pelaksanaan training dengan mengikuti setiap sesi pelatihan yang disusun. Partisipasi ini mencakup kehadiran penuh dalam setiap kegiatan pelatihan, diskusi interaktif, serta praktek langsung yang disediakan oleh fasilitator. Mitra juga akan diminta untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka terkait manajemen kearsipan di sekolah-sekolah mereka, sehingga dapat saling belajar dan berbagi solusi praktis.
3. Pengimplementasian Materi Pelatihan, Setelah pelatihan, mitra akan berpartisipasi dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah masing-masing. Mereka akan bertanggung jawab untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan sistem manajemen kearsipan modern ke dalam sistem yang ada, serta memanfaatkan teknologi yang diperkenalkan dalam pelatihan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip.
4. Monitoring dan Umpan Balik Mitra akan berperan dalam memberikan umpan balik selama proses monitoring yang dilakukan setelah pelatihan. Mereka akan diminta untuk melaporkan perkembangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem manajemen kearsipan modern di sekolah, serta memberikan saran-saran konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut. Umpan balik ini sangat berharga untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan melakukan perbaikan di masa mendatang.

Kolaborasi dalam Pendampingan, Mitra akan berkolaborasi dengan tim pengabdian dalam proses pendampingan yang berlangsung setelah pelatihan. Mereka akan aktif dalam proses diskusi dan konsultasi mengenai penerapan sistem manajemen kearsipan yang baru, serta membantu memberikan solusi atas permasalahan yang timbul di lapangan. Keterlibatan

mereka dalam pendampingan ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Internal dan Eksternal antara Tim PKM dengan Pengurus MGMP MPLB Jawa Timur dan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Tim Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berjalan secara sistematis dan terencana sesuai dengan prinsip manajemen program berbasis kebutuhan (*needs-based program management*). Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) Jawa Timur sebagai mitra utama, dengan tujuan meningkatkan kompetensi digital guru dalam pengelolaan arsip sekolah berbasis cloud storage.

Tahapan awal kegiatan diawali dengan koordinasi internal dan eksternal antara tim PKM dan pengurus MGMP MPLB Jawa Timur, yang diwakili oleh Moch Yusuf, S.E., M.M. selaku Ketua MGMP dan Akhmad Syafi'i, S.Pd. selaku Sekretaris. Proses koordinasi mencakup penentuan tema, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi guru pada era digital.



Sumber: diolah penulis, 2025

Gambar 1. *Technical Meeting* Secara Online dengan MGMP MPLB Jawa Timur

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) pada pertengahan Juni 2025 untuk melakukan sinkronisasi rancangan kegiatan dengan kebutuhan mitra. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam penerapan manajemen arsip digital, khususnya dalam pemanfaatan platform penyimpanan daring seperti

Google Drive dan OneDrive. Berdasarkan hasil tersebut tim PKM menyusun kurikulum pelatihan dengan pendekatan praktik langsung (hands-on training) dan berbasis studi kasus administrasi sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Tim Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dirancang dan dijalankan secara sistematis melalui pendekatan manajemen program berbasis kebutuhan mitra. Kegiatan ini berorientasi pada penguatan kompetensi digital guru Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dalam pengelolaan arsip sekolah berbasis cloud storage sebagai bagian dari transformasi tata kelola pendidikan. Kerja sama strategis dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MPLB Jawa Timur diposisikan sebagai model kolaborasi akademik dan praktis yang relevan dengan tuntutan digitalisasi pendidikan kontemporer (Falloon, 2020; Gibbon & Whiteman, 2020; Trends et al., 2020). Pendekatan ini sejalan dengan agenda global peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan melalui integrasi teknologi dan penguatan kapasitas profesional guru (World Bank, 2020; Wulandari et al., 2025).

Koordinasi internal dan eksternal antara tim PKM dengan pengurus MGMP MPLB Jawa Timur sebagai mitra utama. Koordinasi tersebut melibatkan Moch Yusuf, S.E., M.M. selaku Ketua MGMP dan Akhmad Syafi'i, S.Pd. selaku Sekretaris, yang berperan dalam penyelarasan tujuan, sasaran, serta mekanisme pelaksanaan pelatihan sesuai kebutuhan aktual guru. Proses ini memastikan bahwa rancangan kegiatan tidak bersifat seremonial, melainkan berangkat dari persoalan riil yang dihadapi guru dalam praktik administrasi sekolah. Pola kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif ini mencerminkan pentingnya peran kepemimpinan pendidikan dalam situasi perubahan dan disrupsi sistem kerja berbasis digital (Harris & Jones, 2020; Ronkowitz & Ronkowitz, 2021).

Dokumentasi kegiatan koordinasi awal tersebut tergambar pada Gambar 1 yang menampilkan pelaksanaan technical meeting secara daring antara tim PKM UNESA dan pengurus MGMP MPLB Jawa Timur. Kegiatan ini menjadi ruang diskusi awal untuk memetakan kesiapan mitra, mengidentifikasi hambatan, serta menyepakati alur implementasi program pelatihan kearsipan modern. Kehadiran berbagai perwakilan guru dalam forum ini memperlihatkan adanya kebutuhan bersama terhadap peningkatan literasi digital administrasi sekolah. Praktik pertemuan daring sebagai bagian dari manajemen program mencerminkan adaptasi organisasi pendidikan terhadap pola kerja digital yang semakin menguat pascapandemi (Anthony Jnr & Noel, 2021; Chrelated to stress and adaptation: Chandra, 2021; Holzweiss et al., 2020).

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) pada pertengahan Juni 2025 yang berfungsi sebagai sarana sinkronisasi antara desain program PKM dan kebutuhan riil mitra. Hasil FGD menunjukkan bahwa mayoritas guru MPLB masih menghadapi kendala dalam penerapan manajemen arsip digital, terutama dalam pemanfaatan platform penyimpanan daring seperti Google Drive dan OneDrive. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga keterbatasan pemahaman konseptual tentang sistem klasifikasi, keamanan data, dan tata kelola arsip elektronik. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyoroti kesenjangan kompetensi digital guru dan kebutuhan penguatan keterampilan TIK dalam lingkungan pendidikan (Rubach & Lazarides, 2021; Dewi et al., 2019; Meinck et al., 2022).

Berdasarkan hasil FGD, tim PKM menyusun kurikulum pelatihan dengan pendekatan praktik langsung atau hands-on training yang dikombinasikan dengan studi kasus administrasi sekolah. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer keterampilan berlangsung efektif dan aplikatif, serta dapat langsung diimplementasikan di lingkungan kerja peserta. Model pembelajaran berbasis praktik dinilai lebih relevan dalam meningkatkan kompetensi digital guru dibandingkan pendekatan teoretis semata. Strategi ini mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara institusional (Gibbon & Whiteman, 2020; Falloon, 2020; Tjabolo & H., 2020).

Pelatihan manajemen kearsipan modern yang dirancang juga mempertimbangkan prinsip pendidikan inklusif dan keberlanjutan sistem administrasi sekolah. Digitalisasi arsip diposisikan sebagai instrumen pendukung akses informasi yang adil, transparan, dan akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Sistem kearsipan digital memungkinkan sekolah untuk mengelola data akademik dan administratif secara lebih terstruktur, sekaligus mendukung kebutuhan dokumentasi akreditasi dan pelaporan. Pendekatan ini selaras dengan kerangka pendidikan inklusif dan *Universal Design for Learning* yang menekankan fleksibilitas sistem dan keberagaman kebutuhan pengguna (Anwar, 2021; Basham et al., 2020; Departemen Pendidikan Nasional, 2018).

Hasil dan pembahasan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan, kolaborasi mitra, dan pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan kesiapan guru MPLB dalam menghadapi tuntutan digitalisasi administrasi pendidikan. Integrasi teknologi kearsipan modern tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja, tetapi juga pada penguatan profesionalisme dan ketahanan organisasi sekolah dalam situasi perubahan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital pendidikan membutuhkan dukungan kebijakan, pengembangan kompetensi, dan kepemimpinan adaptif. Hasil kegiatan ini relevan

dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan global yang menempatkan digitalisasi sebagai fondasi peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan (Suryani, 2022; World Bank, 2020; Trends et al., 2020)

Penyusunan dan Penandatanganan Dokumen *Implementation Arrangement* (IA) dan Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah penyusunan dan penandatanganan dokumen *Implementation Arrangement* (IA) sebagai bentuk kesepakatan formal antara UNESA dan MGMP MPLB Jawa Timur. Proses ini diikuti dengan rapat teknis (technical meeting) pada 9–10 Juli 2025 yang melibatkan panitia, narasumber, dan dosen pendamping untuk memfinalisasi pembagian peran, modul pelatihan, serta strategi evaluasi capaian pembelajaran peserta.



Sumber: diolah penulis, 2025

Gambar 2. Workshop Manajemen Kearsipan Modern untuk Guru MPLB

Kegiatan inti berupa Workshop Manajemen Kearsipan Modern untuk Guru MPLB Abad ke-21 dilaksanakan pada Sabtu, 12 Juli 2025 di Hotel Bisanta Bidakara Tunjungan, Surabaya. Workshop diikuti oleh lebih dari 40 guru MPLB yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Malang, dan Kediri.

Acara dibuka secara resmi oleh Moch Yusuf, S.E., M.M., yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai prasyarat bagi guru kejuruan dalam mengelola tata kelola administrasi pendidikan modern. Selanjutnya, Dr. Farij Ibadil Maula, S.Pd., M.Pd. selaku ketua tim PKM menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari konsep *link and match* antara dunia akademik dan kebutuhan profesional di lingkungan pendidikan vokasi. Materi pelatihan mencakup beberapa aspek fundamental, yaitu: Konsep dasar manajemen arsip digital dan e-filing system, Implementasi cloud storage untuk pengarsipan dokumen sekolah, Pengelolaan izin akses dan keamanan data, serta Simulasi penggunaan Google Workspace for Education. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung penyimpanan, klasifikasi, dan pengamanan dokumen digital sesuai prinsip manajemen kearsipan elektronik. Seluruh kegiatan difasilitasi oleh tim dosen dan mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator pendamping dalam setiap sesi.

Penyusunan dan penandatanganan dokumen *Implementation Arrangement* (IA) menjadi tahapan strategis yang menandai penguatan komitmen kelembagaan antara Universitas Negeri Surabaya dan MGMP Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Jawa Timur. Dokumen IA berfungsi sebagai dasar formal pengaturan peran, tanggung jawab, serta arah kerja sama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan profesionalitas guru. Praktik penataan kerja yang terstruktur melalui kesepakatan formal mencerminkan pentingnya komitmen organisasi sebagai fondasi keberhasilan program berbasis kolaborasi (Yusuf & Syarif, 2017; Raharjo et al., 2023). Kuatnya komitmen kelembagaan terbukti berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan program dan konsistensi pencapaian tujuan bersama (Abni & Hamdani, 2023; Fironika & Marginingsih, 2023).

Proses penyusunan IA dilanjutkan dengan pelaksanaan rapat teknis (*technical meeting*) pada tanggal 9–10 Juli 2025 yang melibatkan panitia, narasumber, serta dosen pendamping. Forum ini dimanfaatkan untuk memfinalisasi pembagian peran, pemantapan modul pelatihan, serta perumusan strategi evaluasi capaian pembelajaran peserta secara terukur. Rapat teknis menjadi ruang koordinasi yang berfungsi menjaga keselarasan antara perencanaan dan implementasi program. Pola kerja terkoordinasi semacam ini sejalan dengan prinsip manajemen sumber daya manusia yang menekankan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kinerja secara sistematis (Hasibuan, 2012; Sinambela, 2019).

Pelaksanaan Workshop Manajemen Kearsipan Modern untuk Guru MPLB sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2 memperlihatkan dinamika pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif. Interaksi langsung antara fasilitator dan peserta menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru.

Lingkungan pelatihan yang mendukung terbukti berpengaruh terhadap efektivitas kerja dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa lingkungan kerja dan kepuasan kerja memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja individu dan organisasi (Putri et al., 2022; Kuncorowati & Supardin, 2024; Widya Nastiti, 2022).

Kegiatan inti workshop dilaksanakan pada Sabtu, 12 Juli 2025 di Hotel Bisanta Bidakara Tunjungan, Surabaya, dengan melibatkan lebih dari 40 guru MPLB dari berbagai daerah di Jawa Timur, termasuk Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Malang, dan Kediri. Keberagaman latar belakang peserta memperkaya diskusi dan pertukaran pengalaman praktis terkait pengelolaan arsip sekolah. Skala partisipasi ini menunjukkan tingginya kebutuhan guru terhadap penguatan kompetensi profesional berbasis pelatihan terstruktur. Pelatihan kerja yang dirancang sesuai kebutuhan terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan motivasi berprestasi (Adziah & Ilyas, 2021; Sianto et al., 2024).

Pembukaan kegiatan oleh Moch Yusuf, S.E., M.M. menegaskan pentingnya literasi digital sebagai prasyarat utama bagi guru kejuruan dalam mengelola tata kelola administrasi pendidikan modern. Penekanan tersebut memperlihatkan peran kepemimpinan organisasi profesi dalam membangun komitmen dan arah pengembangan kapasitas anggotanya. Kepemimpinan yang komunikatif dan visioner terbukti memperkuat loyalitas serta kinerja individu dalam organisasi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi sebagai faktor penting dalam peningkatan kinerja (Dato et al., 2019; Silitonga, 2023; Arifuddin et al., 2023).

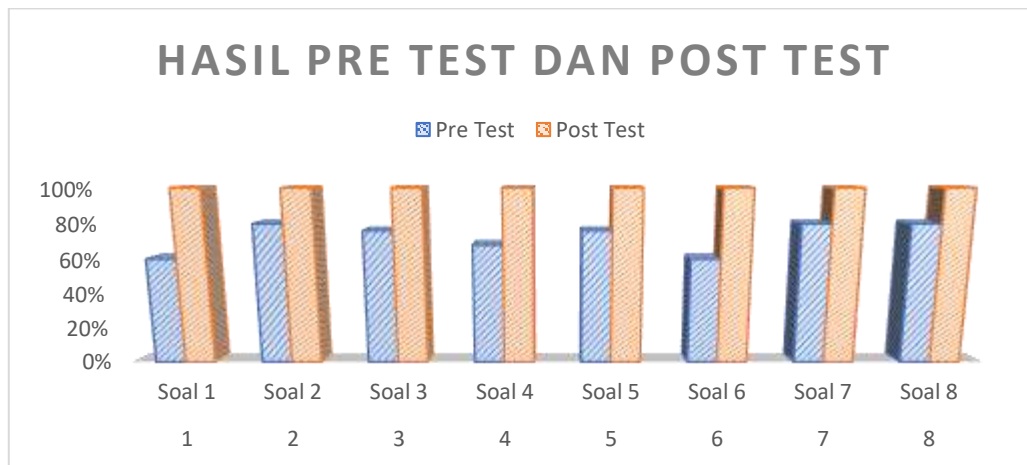
Pemaparan materi oleh Dr. Farij Ibadil Maula, S.Pd., M.Pd. menekankan bahwa kegiatan PKM ini merupakan implementasi konkret konsep *link and match* antara dunia akademik dan kebutuhan profesional pendidikan vokasi. Materi pelatihan mencakup konsep dasar manajemen arsip digital, penerapan *e-filing system*, pemanfaatan *cloud storage*, pengelolaan izin akses, serta keamanan data. Penyampaian materi berbasis praktik memperkuat pemahaman peserta terhadap relevansi langsung pelatihan dengan tugas keseharian mereka. Pendekatan ini selaras dengan pandangan bahwa pengembangan kompetensi harus berorientasi pada kebutuhan kerja nyata agar berdampak pada kinerja dan kepuasan kerja (Raihan, 2023; Surono & Romi, 2025).

Sesi praktik langsung penyimpanan, klasifikasi, dan pengamanan dokumen digital memberikan ruang bagi peserta untuk menginternalisasi keterampilan secara aplikatif. Pendampingan intensif oleh dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator mendorong rasa percaya diri serta mengurangi hambatan psikologis dalam penggunaan teknologi baru. Proses pembelajaran semacam ini turut berkontribusi pada penurunan stres kerja dan peningkatan

adaptasi terhadap tuntutan profesional. Hal tersebut sejalan dengan temuan bahwa dukungan organisasi dan desain pelatihan yang tepat dapat memperkuat kemampuan coping dan kepuasan kerja individu (Herman et al., 2020; Riwayat & Prasetyo, 2024; Hidayatullah & Aprilyani, 2025).

Rangkaian kegiatan workshop menunjukkan bahwa integrasi antara komitmen organisasi, motivasi kerja, kepuasan kerja, dan desain pelatihan yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Sinergi antar unsur tersebut memperkuat kinerja peserta sekaligus membangun loyalitas terhadap organisasi profesi dan institusi pendidikan. Hasil ini mempertegas bahwa kinerja optimal tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh kombinasi faktor struktural, psikologis, dan manajerial. Temuan kegiatan ini konsisten dengan berbagai kajian yang menempatkan komitmen organisasi, motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja sebagai determinan utama kinerja berkelanjutan (Rajagukguk & Purnomo, 2025; Rahmah et al., 2025; Antika & Dwiridotjahjono, 2022; Sahir, 2021)

Pre Test dan Post Test Kegiatan PKM



Sumber diolah penulis, 2025

Gambar 3. Hasil Pre Test dan Post Test Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata 38,7% dalam aspek pemahaman dan keterampilan pengelolaan arsip digital, termasuk kemampuan mencari dokumen secara efisien dan menerapkan prinsip keamanan data. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi digital peserta setelah mengikuti pelatihan.

Selain pengukuran kuantitatif, hasil angket evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan dan relevansi kegiatan yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh:

1. 70% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan PKM relevan dengan kebutuhan guru, dan 30% menyatakan setuju;
2. 72% peserta menilai tim PKM menunjukkan sikap profesional dan ramah selama kegiatan;
3. 80% peserta menyatakan sangat memahami materi yang disampaikan;
4. 69% peserta menyatakan kejelasan penyampaian materi sangat baik; dan
5. 75% peserta menilai responsivitas tim PKM terhadap pertanyaan sangat memuaskan.

Data ini memperkuat temuan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital guru dibandingkan pendekatan ceramah konvensional. Kegiatan diakhiri dengan penandatanganan komitmen kerja sama lanjutan antara UNESA dan MGMP MPLB Jawa Timur untuk pengembangan modul digitalisasi arsip sekolah berbasis Google Drive dan OneDrive, serta rencana pelatihan lanjutan pada tahun 2026. Dari hasil evaluasi menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak strategis terhadap peningkatan kapasitas guru kejuruan, penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas pendidikan vokasi, serta kontribusi nyata terhadap upaya transformasi digital dalam tata kelola pendidikan menengah kejuruan. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 (Pendidikan Berkualitas) dan poin 9 (Inovasi dan Infrastruktur), serta mendukung arah kebijakan Asta Cita menuju Indonesia Emas 2030, khususnya dalam aspek penguatan literasi digital, efisiensi tata kelola, dan peningkatan daya saing sumber daya manusia pendidikan.

Terlihat adanya peningkatan rata-rata sebesar 38,7% pada aspek pemahaman dan keterampilan pengelolaan arsip digital yang mencakup kemampuan penelusuran dokumen secara efisien, pengorganisasian file berbasis cloud, serta penerapan prinsip dasar keamanan data dalam lingkungan sekolah. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang berbasis kebutuhan praktis mampu mendorong peningkatan kompetensi secara terukur dan relevan dengan tuntutan kerja guru kejuruan. Peningkatan kompetensi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja dan efektivitas kerja individu dalam organisasi pendidikan (Hasibuan, 2012; Sinambela, 2019). Hasil ini juga menguatkan temuan penelitian yang menekankan peran pelatihan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat komitmen dan kinerja sumber daya manusia (Adziah & Ilyas, 2021; Silitonga, 2023).

Evaluasi melalui angket memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 70% peserta menyatakan sangat setuju dan

30% menyatakan setuju bahwa kegiatan PKM memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan guru, yang menunjukkan kesesuaian antara materi pelatihan dan tantangan nyata di lapangan. Tingginya persepsi relevansi ini berkorelasi dengan tingkat kepuasan kerja dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran, yang dalam berbagai studi disebut sebagai faktor penting dalam peningkatan kinerja (Utari & Heryanda, 2021; Widya Nastiti, 2022). Kesesuaian program dengan kebutuhan peserta juga mencerminkan pengelolaan kegiatan yang efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi pendidikan (Yusuf & Syarif, 2017; Raharjo et al., 2023).

Penilaian terhadap sikap dan profesionalisme tim pelaksana menunjukkan bahwa 72% peserta menilai tim PKM memiliki sikap profesional dan ramah selama kegiatan berlangsung. Aspek ini memiliki implikasi penting karena komunikasi organisasi yang baik dan interaksi yang konstruktif terbukti mampu meningkatkan kenyamanan peserta serta efektivitas transfer pengetahuan. Profesionalisme tim pelaksana turut membangun kepercayaan peserta terhadap materi dan metode yang disampaikan, yang pada akhirnya memperkuat hasil pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan komunikasi organisasi dan gaya interaksi sebagai determinan kinerja dan loyalitas dalam suatu kegiatan kolaboratif (Dato et al., 2019; Raihan, 2023).

Tingkat pemahaman peserta terhadap materi juga menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 80% peserta menyatakan sangat memahami substansi pelatihan yang diberikan. Angka ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik dalam pengelolaan arsip digital. Keberhasilan ini tidak terlepas dari desain pelatihan yang sistematis dan penyampaian materi yang terstruktur, yang menurut berbagai penelitian menjadi prasyarat utama dalam meningkatkan efektivitas kerja dan kompetensi profesional (Putri et al., 2022; Antika & Dwiridotjahjono, 2022). Pemahaman yang baik terhadap materi juga berkontribusi pada pembentukan komitmen afektif peserta terhadap penerapan hasil pelatihan di lingkungan kerja masing-masing (Widya Nastiti, 2022; Riwayat & Prasetyo, 2024).

Aspek kejelasan penyampaian materi memperoleh penilaian sangat baik dari 69% peserta, yang menunjukkan bahwa proses komunikasi instruksional berjalan secara efektif. Kejelasan ini berperan penting dalam meminimalkan kesalahan interpretasi serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh. Penyampaian materi yang jelas dan terarah sering kali dikaitkan dengan peningkatan kepuasan dan motivasi kerja, yang selanjutnya berdampak pada kinerja individu dan organisasi

(Hidayatullah & Aprilyani, 2025; Surono & Romi, 2025). Kualitas fasilitasi merupakan elemen krusial dalam keberhasilan program pengembangan kapasitas.

Responsivitas tim PKM terhadap pertanyaan dan kebutuhan peserta juga dinilai sangat memuaskan oleh 75% responden, yang mencerminkan adanya hubungan dua arah yang aktif selama kegiatan berlangsung. Interaksi semacam ini memperkuat proses belajar karena peserta merasa dihargai dan didukung dalam memahami materi secara mendalam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan, umpan balik, serta respons yang cepat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan efektivitas kerja (Rahmah et al., 2025; Sianto et al., 2024). Kondisi ini turut memperkuat keterkaitan antara kepuasan, komitmen, dan kinerja dalam konteks kegiatan pengembangan profesional (Abni & Hamdani, 2023; Fironika & Marginingsih, 2023; Kuncorowati & Supardin, 2024).

Pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah konvensional dalam meningkatkan literasi digital guru, yang tercermin dari peningkatan kompetensi, kepuasan, dan keterlibatan peserta. Penandatanganan komitmen kerja sama lanjutan antara UNESA dan MGMP MPLB Jawa Timur untuk pengembangan modul digitalisasi arsip berbasis Google Drive dan OneDrive serta rencana pelatihan lanjutan tahun 2026 memperlihatkan keberlanjutan dampak kegiatan ini. Dampak strategis tersebut tidak hanya memperkuat kapasitas guru kejuruan, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas pendidikan vokasi sebagai bagian dari tata kelola organisasi yang berorientasi kinerja (Rajagukguk & Purnomo, 2025; Arifuddin et al., 2023). Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi digital pendidikan menengah kejuruan dan selaras dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (Sahir, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Tim Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (FEB UNESA) bersama MGMP MPLB Jawa Timur secara umum berjalan dengan sangat baik, sistematis, dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital guru kejuruan bidang administrasi perkantoran. Melalui pelatihan berbasis workshop, pendampingan langsung, serta simulasi penggunaan aplikasi cloud seperti Google Drive dan OneDrive, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi digital guru MPLB yang selama ini masih rendah. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan

rata-rata pemahaman sebesar 38,7% terhadap konsep dan praktik manajemen kearsipan modern, mencakup aspek efisiensi penyimpanan data, sistem klasifikasi arsip elektronik, serta keamanan dan aksesibilitas arsip digital di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini juga berdampak pada penguatan perilaku profesional dan budaya digital para guru MPLB. Peserta menunjukkan perubahan sikap terhadap pentingnya pengelolaan arsip digital yang transparan, efisien, dan berkelanjutan. Implementasi sistem kearsipan modern pasca-pelatihan mulai diterapkan di sejumlah sekolah mitra MGMP MPLB, ditandai dengan penggunaan sistem cloud untuk penyimpanan dokumen pembelajaran, administrasi siswa, serta laporan akademik. Kegiatan ini memperkuat jejaring kemitraan antara UNESA dan MGMP MPLB Jawa Timur dalam mendukung Asta Cita poin ke-5 dan ke-6, yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia unggul dan percepatan transformasi digital pendidikan. Kegiatan ini juga menjadi model kolaboratif antara akademisi dan praktisi pendidikan vokasi yang relevan dengan tantangan global menuju pendidikan inklusif dan berdaya saing 2030

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi digital guru MPLB di Jawa Timur. Guru diharapkan terus mengembangkan literasi digital secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan praktik mandiri, serta mengintegrasikan sistem kearsipan berbasis cloud ke seluruh aspek administrasi sekolah. MGMP MPLB perlu menindaklanjuti hasil kegiatan dengan membangun pusat arsip digital kolaboratif antar sekolah dan menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang berfokus pada keamanan data serta pengelolaan metadata arsip untuk memastikan keberlanjutan penerapan sistem kearsipan modern.

Bagi UNESA dan Tim PKM, kegiatan serupa disarankan dikembangkan menjadi program multi-year berbasis pendampingan berkelanjutan dan penelitian tindak lanjut guna menilai efektivitas penerapan arsip digital di sekolah mitra. Pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan dapat menjadikan hasil kegiatan ini sebagai pilot project penguatan tata kelola administrasi sekolah berbasis digital melalui dukungan kebijakan, pelatihan, dan infrastruktur cloud pendidikan. Hasil PKM ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan pembelajaran praktis pada mata kuliah Manajemen Kearsipan Modern dan Digital Office Management di perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya

atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan berupa fasilitas, pendanaan, serta pendampingan akademik yang diberikan telah berkontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kompetensi guru vokasi dan penguatan tata kelola pendidikan berbasis digital di Jawa Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony Jnr, B., & Noel, S. (2021). Examining the adoption of emergency remote teaching and virtual learning during and after COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1136–1150. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2020-0370>.
- Anwar, M. (2021). *Pendidikan inklusif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Basham, J. D., Blackorby, J., & Marino, M. T. (2020). Opportunity in Crisis: The Role of Universal Design for Learning in Educational Redesign. *Learning Disabilities*, 18(1), 71–91.
- Chandra, Y. (2021). Online education during COVID-19: perception of academic stress and emotional intelligence coping strategies among college students. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.1108/AEDS-05-2020-0097>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Panduan implementasi pendidikan inklusif di sekolah (Edisi revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dewi, R. K., Wardani, S., Wijayati, N., & Sumarni, W. (2019). Demand of ICT-based chemistry learning media in the disruptive era. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 265–270. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17107>.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>.
- Gibbon, M., & Whiteman, J. (2020). The role of teacher professional development in advancing education quality. *Journal of Educational Improvement*, 34(2), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.jedurev.2020.01.005>.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19–school leadership in disruptive times. *School Leadership and Management*, 40(4), 243–247. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>.
- Herman, K. C., Reinke, W. M., & Eddy, C. L. (2020). Advances in understanding and intervening in teacher stress and coping: The Coping-Competence-Context Theory. *Journal of School Psychology*, 78, 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.01.001>.
- Holzweiss, P. C., Walker, D. W., Chisum, R., & Sosebee, T. (2020). Crisis planning for online students: Lessons learned from a major disruption. *Online Learning Journal*, 24(2), 22–37. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2135>.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Panduan implementasi pembelajaran berbasis kearsipan di sekolah menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Meinck, S. E., Fraillon, J. E., & Strietholt, R. E. (2022). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Education: International Evidence from the Responses to Educational Disruption Survey (REDS). In International Association for the Evaluation of Educational Achievement. <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
- Panther, L., Allee-Herndon, K. A., Perrotta, K., & Cannon, S. (2021). I Can Tell You Stories: Teacher Education during Educational Disruption. *Teacher Educator*, 56(3), 327–345. <https://doi.org/10.1080/08878730.2021.1918302>.
- Ronkowitz, K., & Ronkowitz, L. C. (2021). Online Education in a Pandemic: Stress Test or Fortuitous Disruption? *American Journal of Economics and Sociology*, 80(1), 187–203. <https://doi.org/10.1111/ajes.12377>.
- Rubach, C., & Lazarides, R. (2021). Addressing 21st-century digital skills in schools – Development and validation of an instrument to measure teachers’ basic ICT competence beliefs. *Computers in Human Behavior*, 118, 106636. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106636>.
- Suryani, S. (2022). *Manajemen kearsipan modern untuk pendidikan berkelanjutan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Tjabolo, S, A. & H. (2020). School Teachers in Gorontalo Province , Indonesia. *International Journal of Instruction*, 13(4), 347–360.
- Trends, N., Analysis, R., Frolova, E. V, Rogach, O. V, Ryabova, T. M., & Federation, R. (2020). Digitalization of Education in Modern Scientific Discourse: New Trends and Risks Analysis. *European Journal of Contemporary Education*, 9(2), 313–336. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.2.313>.
- World Bank. (2020). *Global education trends and policies for the future*. World Bank Reports. <https://www.worldbank.org/global-education-trends-2020>
- Wulandari, S. S., Diah, M. L. B. M., & Asari, A. (2025). Digital Proficiency and Entrepreneurial Mindset for SME Success through Market Savvy and Tech Literacy. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(1), 26–36. <https://doi.org/10.34306/att.v7i1.527> .